

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga keuangan telah berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern. Produksi berskala besar dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal yang besar tidak mungkin dipenuhi tanpa bantuan lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan tumpuan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme kredit dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme *saving*.<sup>1</sup> Sehingga lembaga keuangan memainkan peranan yang sangat besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi di kalangan masyarakat, meskipun tidak sepenuhnya dapat mewakili kepentingan masyarakat luas.

Salah satu dari lembaga keuangan yang banyak diminati oleh masyarakat khususnya masyarakat''at menengah dan menengah ke bawah yaitu koperasi. Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota untuk saling bekerjasama. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, bahwa Koperasi, baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha

---

<sup>1</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 51

berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.<sup>2</sup>

Koperasi adalah salah satu lembaga ekonomi yang sudah lama dikenal masyarakat, baik di dunia internasional maupun di Indonesia. Koperasi juga didefinisikan sebagai perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis.<sup>3</sup>

Koperasi merupakan lembaga keuangan mikro yang bertujuan untuk mengentaskan masyarakat mikro untuk dapat bersaing dengan jajaran masyarakat menengah keatas. Dengan demikian sasaran utama koperasi merupakan masyarakat mikro dan menengah ke bawah. Sehingga dengan adanya koperasi ini dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat baik golongan makro maupun mikro.

Pada sisi lain, negara Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia dengan budaya dan institusi pendukung yang banyak. Perkembangan ekonomi islam dalam beberapa dekade terakhir juga semakin mempengaruhi dinamika pembangunan ekonomi, dengan motor penggeraknya bank syariah beserta lembaga

---

<sup>2</sup> <https://www.bphn.go.id/data/documents/92uu025.doc>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2018

<sup>3</sup> Iwan Triyuwono dan Ahmad Erani Yustika, *Emansipasi Nilai Lokal: Ekonomi dan Bisnis Pasca Sentralisasi Pembangunan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2003), hlm. 131

keuangan nonbank syariah lainnya. Lembaga keuangan bukan bank syariah yang sangat dinamis adalah Koperasi Syariah. Kelahiran koperasi syaria'ah di Indonesia dilandasi oleh keputusan menteri (Kepmen) Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tanggal 10 September 2004 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Keputusan Menteri ini memfasilitasi berdirinya koperasi syariah menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) atau Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS), dengan adanya sistem ini membantu koperasi serba usaha di Indonesia memiliki unit jasa keuangan syariah.

Perkembangan koperasi syariah sangat berkembang baik di Indonesia. Saat ini jumlah unit usaha koperasi mencapai 150.223 unit usaha dan jumlah tersebut 1,5 persennya merupakan merupakan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS).<sup>4</sup> Tercatat jumlah KSPPS sebanyak 2.253 unit anggota 1,4 juta orang. Kehadiran lembaga keuangan tersebut sangat membantu perekonomian saat ini, terutama bagi nasabah yang membutuhkan dana cepat.

Salah satu koperasi syariah menjadi solusi permodalan usaha para petani, pedagang, maupun dibidang perikanan yaitu Koperasi Serba Usaha Pantai Prigi *Credit Union* Unit Syariah Watulimo Trenggalek atau lebih dikenal KSU PCCU Unit Syariah dan selain dekat dengan nelayan PPCU Syariah ini telah memiliki 3 unit cabang. KSU PPCU Unit Syariah

---

<sup>4</sup> Jumlah Koperasi Syariah di Indonesia mencapai 150.223, <http://goukm.id>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2018

memiliki potensi dan peluang besar untuk mendukung pembangunan dan perekonomian nelayan disekitar Kabupaten Trenggalek.

KSU PPCU Unit Syariah Watulimo Trenggalek merupakan lembaga keuangan yang bisa menjadi alternatif bagi usaha mikro (UM) khususnya bagi masyarakat di sekitar yang berwirausaha salah satunya dibidang perikanan. Kemudian diharapkan guna memenuhi kebutuhan modal kelompok nelayan dan dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha itu sendiri. Karena modal merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung penambahan modal yang dapat meningkatkan pendapatan terlebih lagi pada sektor usaha kecil.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Trenggalek tahun 2015-2016 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di kecamatan Watulimo sebesar 65.391 jiwa.<sup>5</sup> Mayoritas penduduk didaerah ini bekerja dibidang pertanian, nelayan dan perdagangan. Untuk meningkatkan taraf hidupnya masyarakat disekitar memanfaatkan keberadaan lembaga keuangan yang ada. Dengan sekian banyak penduduk banyak peluang untuk mendapatkan nasabah untuk melakukan transaksi pembiayaan lebih mudah. Seperti halnya dengan KSU PPCU Unit Syariah yang berdiri sejak tahun 2013 hingga saat ini mempunyai beberapa produk pembiayaan.

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Kota Trenggalek. <https://bps.go.id>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2018

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Anggota Pembiayaan KSU PPCU Unit Syariah**  
**Tahun 2014-2017**

No	Pembiayaan	Jumlah Anggota
1	Murabahah	250
2	Mudharabah	50
3	Ijarah	-
<b>Jumlah</b>		250

Sumber: KSU PPCU Unit Syariah

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2017 produk pembiayaan memiliki 250 anggota dengan jumlah pembiayaan tertinggi terletak pada penggunaan akad jual beli, yaitu pembiayaan murabahah sejumlah 250 anggota. Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling diminati dibandingkan dengan produk lainnya.

Selain itu kesesuaian KSU PPCU Unit Syariah Watulimo Trenggalek dengan Islam dapat dilihat dari mekanisme operasional melalui sistem imbalan yang diterima anggota yang sesuai dengan prinsip balas jasa dalam Islam. Islam mengajarkan seseorang hanya menerima apa yang ia usahakan sebagaimana yang ditegaskan di dalam Al- Qur'an Surat Al Zalzalah ayat 7-8 yang artinya "Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zahrah, niscaya dia akan melihat (balasanya). Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zahrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula".

Indonesia dengan potensi lautnya yang sangat besar, semestinya memberikan harapan, terutama masyarakat nelayan yang mana menjadi masyarakat yang sejahtera. Sehingga dengan kekayaan kelautan yang demikian besar, rasanya tidak percaya jika ternyata belum mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan. Sebagian besar nelayan Indonesia masih hidup dalam garis kemiskinan. Kemiskinan nelayan disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait satu sama lain. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi internal sumberdaya manusia nelayan dan aktifitas kerja mereka. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi di luar diri dan aktifitas kerja nelayan.<sup>6</sup>

Kabupaten Trenggalek, suatu daerah yang terletak di pantai selatan Jawa Timur yang memiliki kegiatan laut dengan garis pantai  $\pm$  96 km. Sebagian pantainya berbentuk teluk yaitu terdiri dari Teluk Panggul di Kecamatan Panggul, Teluk Munjungan di Kecamatan Munjungan dan yang paling besar adalah Teluk Prigi di Kecamatan Watulimo. Kabupaten Trenggalek pertumbuhan sektor perikanan dan pariwisata terletak di selatan Kabupaten Trenggalek, yaitu Pantai Prigi. Di Prigi telah dibangun sarana dan prasarana penunjang kegiatan perikanan, yaitu: Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi. PPN Prigi dilengkapi dengan fasilitas

---

<sup>6</sup> Kusnadi, *Polemik Kemiskinan Nelayan*, (Bantul: Pustaka Jogja Mandiri, 2004), hlm. 5

pokok berupa Tempat Pelelangan Ikan (TPI), yaitu TPI barat (940 m<sup>2</sup>) yang dimanfaatkan untuk pendaratan kapal yang kapasitasnya lebih dari 15 GT dan TPI timur (400 m<sup>2</sup>) yang dimanfaatkan untuk pendaratan kapal yang kapasitasnya kurang dari 15 GT. Rendahnya pendapatan nelayan di Prigi dipengaruhi pula kondisi alam, sehingga proses penangkapan ikan tidak dapat berlangsung sepanjang tahun. Pada saat tertentu nelayan tidak melaut dikarenakan antara lain: angin kencang, gelombang besar dan arus laut yang kuat.<sup>7</sup>

Keadaan seperti ini seringkali disebut dengan musim paceklik yaitu suatu musim dimana nelayan tidak beraktivitas sama sekali. Sementara untuk mencukupi kebutuhan hidup nelayan maka mereka pinjam ke pedagang atau menjual barang-barang yang dimilikinya. Selain permasalahan tersebut, modal juga merupakan masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitar pesisir khususnya nelayan dan para pengusaha-pengusaha perikanan. Dimana untuk mendapatkan hasil tangkap ikan yang maksimal nelayan memerlukan berbagai peralatan dan perlengkapan yang mereka bawa seperti perahu, bahan bakar, jaring dan lain-lain. Dan untuk mendapatkan itu semua juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit bagi nelayan-nelayan disekitar pesisir.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana peran lembaga keuangan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan untuk nelayan. Alasannya kenapa memilih

---

<sup>7</sup> Slamet Hariyanto, 2014, "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pantai Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek", *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO Vol. 2.No.1*

objek penelitian ini karena berdasarkan pengamatan, bahwa sebagian besar masyarakat di Kabupaten Trenggalek khususnya di sekitar pantai Prigi berpenghasilan sebagai nelayan. Sebagian dari mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal untuk membeli peralatan dan perlengkapan yang mereka butuhkan. Sedangkan untuk mendapatkan pembiayaan di perbankan mereka tidak memiliki jaminan yang memadai. Maka berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Peran Koperasi Serba Usaha Pantai Prigi Credit Union Unit Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Kabupaten Trenggalek**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang diatas dapat ditarik pokok permasalahan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemberdayaan anggota nelayan KSU PPCU Unit Syariah ditinjau dari teori pembiayaan syariah?
2. Bagaimana peran KSU PPCU Unit Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kabupaten Trenggalek?
3. Apa saja produk yang digunakan KSU PPCU Unit Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kabupaten Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Dapat mengetahui pemberdayaan anggota nelayan KSU PPCU ditinjau dari teori pembiayaan syariah.
2. Dapat mengetahui peran KSU PPCU Unit Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kabupaten Trenggalek.
3. Dapat mengetahui produk yang digunakan KSU PPCU Unit Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kabupaten Trenggalek.

### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, maka peneliti memberi batasan-batasan agar pembahasan tidak menyimpang jauh dan terfokus pada masalah-pokok. Batasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada nelayan sekitar yang menjadi anggota pembiayaan di KSU PPCU Unit Syariah Watulimo Trenggalek.
2. Obyek penelitian ini diambil dengan melakukan wawancara langsung dengan manajer dan nelayan yang menjadi anggota di KSU PPCU Unit Syariah Watulimo Trenggalek.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap ilmu ekonomi Islam mengenai peran koperasi syariah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Lembaga**

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menilai peran KSU PPCU Unit Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kabupaten Trenggalek. Hasil yang didapat dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi KSU PPCU Unit Syariah dimasa yang akan datang.

#### **b. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Dapat menjadi bahan tambahan informasi dan sebagai referensi peneliti selanjutnya di bidang lembaga keuangan syariah. Terutama yang berminat untuk mengkaji tentang peran koperasi syariah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan.

#### **c. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan di IAIN Tulungagung. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan kesamaan

teori yang di dapat di kampus dengan penerapan di masyarakat yang sebenarnya.

## **F. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Peran Koperasi Serba Usaha Pantai Prigi *Credit Union* Unit Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Kabupaten Trenggalek”, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan atau penjelasan secukupnya sebagai berikut:

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>8</sup>

Koperasi Serba Usaha adalah Koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dalam berbagai bidang atau lapangan usaha, seperti usaha produksi, konsumsi, pemasaran, jasa.<sup>9</sup>

Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

---

<sup>8</sup> Em Zul Fajri, dan Ratu Aprilia Senja, 2002, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Semarang:Difa Publisher, 2002), hlm. 467

<sup>9</sup> Erna Susilowati, 2010, *Badan Usaha*, (Surakarta:PT Widya Duta Grafika), hlm. 68

Nelayan adalah orang atau komunitas orang yang secara keseluruhan atau sebagian dari hidupnya tergantung dari kegiatan menangkap ikan/binatang air lainnya/tanaman air<sup>10</sup>.

## 2. Definisi Operasional

Dari definisi konseptual diatas bahwa penelitian yang berjudul “Peran Koperasi Serba Usaha Pantai Prigi *Credit Union* Unit Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Kabupaten Trenggalek” adalah suatu penelitian yang mengarah pada pembahasan tentang tindakan atau strategi lembaga keuangan KSU PPCU Unit Syariah dalam membantu nelayan agar dapat hidup dengan sejahtera.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penelitian yang terdiri dari 6 (enam) bab yaitu:

Bagian awal penelitian ini meliputi: halaman sampul atau *cover* depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian ini terdiri dari enam bab yaitu:

---

<sup>10</sup> Siti Amanah, Nani Farmayanti, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem dan Daya Saing*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 37

Bab pendahuluan, penulis menguraikan tentang latar belakang masalah dari penulisan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian, ruang lingkup penelitian, keterbatasan penelitian, dan penegasan istilah (definisi konseptual dan operasional). Dari bab pendahuluan menjelaskan permasalahan yang akan menjadi melatarbelakangi dari judul penelitian yaitu Peran Koperasi Serba Usaha Pantai Prigi *Credit Union* Unit Syariah dalam Meningkatkan kesejahteraan Nelayan di Kabupaten Trenggalek yang peneliti ambil. Selain itu juga telah dijelaskan maksud dan tujuan mengambil penelitian ini. Dan selanjutnya akan diperjelas dengan adanya bab 2, yaitu yang lebih menekankan mengenai penelitian ini.

Bab 2 landasan teori, membahas tentang koperasi, koperasi syariah, pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan hidup masyarakat, usaha nelayan, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran. Dari landasan teori di bab 2 berisikan tentang hasil dari penelitian terdahulu mengenai penelitian ini yang penulis ambil dari penelitian yang sudah dilakukan. Dimana nantinya bab 2 akan berkaitan dengan bab 3 dalam metode penelitiannya.

Bab 3 metode penelitian, terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Metode yang sudah ditentukan maka dapat digunakan dalam bab 4 untuk pembahasan temuan penelitian. Dari

bab 3 ini yang nantinya akan menjadi acuan dari metode penulisan bab 4, semua yang akan dituliskan di bab 4 harus melihat dari sistematika penulisan yang ada di bab 3.

Bab 4 hasil penelitian terdiri dari uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah hasil analisis data. Dari bab 4 membahas tentang hasil penelitian dan analisis data dimana sistem penulisan melihat dari isi bab 3. Dan di bab 4 nantinya akan dibahas di bab 5 dengan rumusan masalah.

Bab 5 pembahasan mengenai masing-masing rumusan masalah pada penelitian. Dengan demikian untuk dapat mempermudah maka dapat disimpulkan dari keseluruhan hasil penelitian dalam bab 6. Dari pembahasan bab 5 nanti akan berkaitan dengan bab 6 yang berisikan kesimpulan dari pembahasan yang peneliti lakukan.

Bab 6 penutup dalam bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu: kesimpulan dan saran. Bagian akhir laporan ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.

Dari bab 6 ini merupakan kesimpulan dari hasil pembahasan yang ada di bab 5, ini merupakan kesimpulan dari semua materi yang peneliti ambil.